

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian dan Penegasan Judul

Islam adalah agama yang universal, yang mengajarkan kepada manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajarannya tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Dalam ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mutlak dipenuhi guna mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia,¹ dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai bekal kehidupannya.

Dalam perspektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, yang dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan.²

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Islam Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, t.t.), h. 1.

² Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 227.

Lingkungan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Dan lingkungan keluarga itulah orang tua selaku subjek pendidikan melakukan pembinaan kepada anak-anaknya dengan memberikan bimbingan, perintah, teladan dan pengawasan kepada anak-anaknya.

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.³ oleh karena itu, keberhasilan dan kegagalan anak dalam menempuh perjalanan hidupnya kelak sebagian besar tergantung dari hasil pembinaan dan pendidikan orang tuanya.

Dalam ajaran Islam banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang secara jelas menerangkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban memikul tanggung jawab dalam rangka membimbing dan mendidik anak-anaknya. Diantaranya, sebagaimana Firman Allah Swt. dalam surah At-Tahrim : 6

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Ayat diatas menyatakan bahwa orang tua lah memang yang pertama dibebani untuk memikul tanggung jawab dalam keluarga (memelihara, mendidik, memberikan

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet 3, Ed-1, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), h. 35.

bimbingan, memahami, menghayati, serta mengamalkan perintah-perintah agama Islam) dengan baik dan benar. Salah satu perintah agama yang kita dituntut untuk melaksanakannya dengan baik dan benar adalah bersuci dari *hadas*.

Hadas adalah istilah untuk hal-hal yang bisa menghalangi sahnya shalat seseorang atau dengan kata lain, *hadas* adalah kondisi yang menyebabkan seseorang tidak dapat melaksanakan shalat jika berada dalam keadaan tersebut, atau shalatnya batal jika kondisi itu terjadi saat shalat.

Dalam ilmu Fikih, *hadas* dibagi menjadi dua macam yaitu *hadas* kecil dan *hadas* besar. *Hadas* kecil menyebabkan seseorang harus melaksanakan *wudu'* untuk melaksanakan *shalat*. Sedangkan *hadas* besar menyebabkan seseorang harus melakukan mandi. Haid merupakan salah satu hal yang menyebabkan *hadas* besar. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam (terlebih khususnya bagi para perempuan) mengetahui apa itu haid, serta bagaimana tata cara mensucikannya.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan bimbingan mengenai problematika haid terhadap anak perempuannya, karena pengajaran tentang haid menuntut adanya bimbingan secara khusus dari orang tua (khususnya dari seorang ibu) guna memperjelas dari teori yang ada, bukan hanya sekedar diketahui dan dipahami saja, tetapi lebih dari itu ia menuntut anak dapat menguasai tentang problematika haid yaitu perbedaan darah antara haid dan darah lainnya (*istihadhah*), tempo haid, ciri-ciri darah haid, dan apa saja hal-hal yang di

larang dilakukan ketika haid, hingga cara bersucinya (tata cara dan niat mandi wajib). Maka sebagai pendidik pertama dan utama hal diatas sangat penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan pengajarannya, karena terkadang hanya dengan keterangan lisan saja, anak belum dapat pengertian cukup maka dengan mengadakan bimbingan serta arahan secara langsung bagi anak, mereka akan dapat pengertian yang cukup terhadap pendidikan yang diperolehnya, hal ini sangat bermanfaat bagi mereka terutama pengajaran yang berkenaan dengan problematika haid yang memerlukan bimbingan serta arahan dalam penyampaiannya.

Berdasarkan dari hasil peninjauan awal di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, penulis melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa para orang tua dan para anak di Kelurahan ini mengenai bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam menghadapi problematika haid , penulis temui bahwa ada sebagian dari pihak orang tua mengatakan bahwa pendidikan seperti itu nanti diberikan saja oleh guru-guru mengaji atau nanti akan didapat juga di lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) bila mereka (anak-anak) memasuki sekolah dan ada juga orang tua yang mengatakan kami tidak terlalu mengetahui juga masalah tersebut dengan alasan “Dulu saya tidak mengenyam pendidikan agama Islam yang tinggi” .⁴ Dari pihak para anak penulis temui terlihat ada beberapa anak di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar masih kurang memahami

⁴ Para Orang Tua di Kelurahan Mandar Sari Rt. 06 Rw. 03 Kecamatan Kertak Hanyar, 3-10 Mei 2016.

mengenai problematika haid, hal ini terlihat bahwa adanya anak yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan yang penulis ajukan tentang perbedaan darah antara haid dan darah lainnya (istihadhah), tempo haid, dan hal-hal yang di larang dilakukan ketika haid hingga cara bersucinya (tata cara dan niat mandi wajib).⁵ Hal ini kalau tidak diperhatikan secara khusus, nantinya dapat menjadi penghambat bagi anak itu sendiri untuk dapat melaksanakan ibadah, salah satunya ibadah shalat.

Berdasarkan fenomena diatas penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bimbingan dan arahan yang diberikan oleh para orang tua di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar mengenai problematika haid kepada anaknya, dengan judul : **“PERANAN ORANG TUA MEMBIMBING ANAKNYA DALAM MENGHADAPI PROBLEMATIKA HAID DI KELURAHAN MANDAR SARI KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR”**

⁵ Para Anak di Kelurahan Mandar Sari Rt. 06 Rw. 03 Kecamatan Kertak Hanyar, 3-10 Mei 2016.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Peranan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua kandung (ibu) yang berperan dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik, pembimbing, pelindung dan memberikan arahan tentang pendidikan agama Islam, khususnya mengenai problematika haid.
2. Membimbing yang dimaksud penulis disini adalah suatu usaha bantuan yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka memberikan bimbingan kepada anaknya berupa arahan dan tuntunan mengenai permasalahan haid khususnya bimbingan yang diberikan oleh para orang tua di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
3. Anak dalam penelitian adalah anak kandung, yakni anak yang berumur 9-17 tahun yang berada di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
4. Problematika Haid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan haid yang dialami oleh anak-anak yang bertempat tinggal di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak hanyar Kabupaten Banjar. Contohnya : Seperti dapat mengetahui perbedaan darah, antara darah haid dan darah lainnya seperti darah istihadhah, tempo haid, ciri-ciri darah haid, dan apa saja

hal-hal yang di larang dilakukan ketika haid, hingga cara bersucinya (tata cara dan niat mandi wajib).

5. Kelurahan Mandar Sari yang penulis maksud di sini hanya dibatasi pada wilayah RT 6 dan RW 3.

C. Focus Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti difokuskan pada :

1. Bagaimana peranan orang tua membimbing anaknya dalam menghadapi problematika haid di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ?
2. Apa saja problematika haid yang dihadapi anak perempuan di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peranan orang tua membimbing anaknya dalam menghadapi problematika haid di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Problematika haid yang dihadapi anak perempuan di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar berguna :

1. Sebagai bahan informasi, masukkan kajian dan renungan bagi para orang tua khususnya ibu sebagai pendidik pertama dan utama yang bertanggung jawab menjalankan pendidikan dalam keluarga.
2. Untuk memperkaya pengetahuan lebih mendalam mengenai ilmu Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam menghadapi problematika haid.
3. Memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan terutama Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan kajian keperpustakaan, ternyata telah ada hasil penelitian senada dengan penulis, yaitu skripsi oleh :

1. Eduwar (2012) yang berjudul “*Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Anaknya yang Belajar di Smpn 8 Banjarmasin*”
2. Khairiah Ananda (2014) yang berjudul “*Bimbingan Guru Fiqih Dalam Menghadapi Problematika Haid Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan*”

Namun ada perbedaan dengan penelitian yang ingin penulis lakukan. Supaya lebih jelas tentang hal tersebut, penulis akan jabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Penulis dengan Hasil Penelitian Orang lain yang Senada

No.	Aspek	Eduwar (2012)	Khairiah Ananda (2014)	Siti Maulida (2017)
1.	Judul penelitian	Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Anaknya yang Belajar di SMPN 8 Banjarmasin	Bimbingan Guru Fiqih dalam Menghadapi Problematika Haid Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan	Peranan Orang Tua Membimbing Anaknya dalam Menghadapi Haid di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2.	Tempat	Di SMPN 8 Banjarmasin, Jalan Gerilya RT. 18 No. 54 Banjarmasin	Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan	Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
3.	Subjek penelitian	Orang tua	Guru Fiqih	Orang tua dan anak
4.	Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya yang bersekolah di SMP negeri 8 Banjarmasin yang meliputi bimbingan shalat, puasa	Menunjukkan bahwa guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan telah memberikan bimbingan yang meliputi bimbingan materi tentang ruang lingkup haid, pengarah bersuci serta pengawasan pada waktu sholat di sekolah untuk melaksanakan kegiatan sholat	Menunjukkan bahwa orang tua di Kelurahan Mandar Sari telah memberikan bimbingan yang meliputi bimbingan pendidikan tentang ruang lingkup haid, bimbingan mengenai masalah yang dihadapi anak dalam masa haid, dan pengarah bersuci setelah selesai masa haid. Orang tua (ibu) di Kelurahan Mandar Sari

No.	Aspek	Eduwar (2012)	Khairiah Ananda (2014)	Siti Maulida (2017)
		akhlak dan membaca Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan maksimal.	zhuhur berjama'ah yang sudah diadakan, akan tetapi kendala Guru Fiqih di MTSN Banjar selatan adalah mengenai waktu yang tersedia dan aspek psikologis, siswa yang sungkan menceritakan masalah yang terjadi saat dia mengalami haid.	mempunyai waktu yang cukup banyak untuk memberikan bimbingan mengenai problematika haid dan dari aspek psikologis, anak tidak sungkan untuk menceritakan masalah yang terjadi saat dia mengalami haid, akan tetapi kendala orang tua di Kelurahan Mandar Sari adalah pengetahuan yang mereka miliki.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, namun secara keseluruhan bab-bab ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Adapun gambaran sekilas mengenai bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan teoritis meliputi: Problematika haid, pengertian bimbingan, peranan orang tua sebagai pembimbing, dan bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan orang tua.

Bab III : Metodologi penelitian meliputi : Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian meliputi : Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup meliputi : Simpulan dan Saran.